

## SUPER KEREN

### Suara Perempuan dan Kelompok Rentan



#### Permasalahan

Hingga tahun 2018 salah satu masalah utama pembangunan di Kabupaten Trenggalek ialah kesenjangan yang dialami kelompok rentan. Akar masalahnya di antaranya masih minimnya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat terhadap proses pembangunan dimulai dari perencanaan dan implementasi program.

Populasi kelompok rentan di antaranya ialah 108 ribu keluarga miskin, disabilitas berjumlah 2.114 perempuan dan 3.242 laki-laki, pekerja migran berjumlah 1.462 jiwa.

Di satu sisi memang sudah ada Musrenbang sebagai mekanisme partisipatif perencanaan pembangunan yang dilaksanakan secara berjenjang dari Desa, Kecamatan, hingga Kabupaten. Namun di sisi lain masih ada setidaknya dua kendala dalam memastikan kualitas partisipasi. Pertama dalam kepesertaan, kedua dalam kontrol dan kualitas usulan.

Dalam hal kepesertaan, dahulu representasi kelompok rentan dianggap sudah terwakili oleh Tim Penggerak PKK, dan belum pernah melibatkan disabilitas, perwakilan anak, dan kelompok rentan lain. Dalam hal usulan, sebelumnya forum lebih banyak menyampaikan



gagasan pembangunan fisik. Sementara usulan penanggulangan kemiskinan tidak pernah masuk menjadi prioritas usulan Musrenbang.

## Inovasi

SUPER KEREN atau Suara Perempuan dan Kelompok Rentan merupakan inisiatif yang dilakukan dari dua sisi secara paralel, yaitu menyediakan ruang partisipasi bagi perempuan dan kelompok rentan dalam perencanaan secara berjenjang, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk dapat melakukan advokasi kebijakan.

Sisi pertama yaitu ruang partisipasi bernama Musrena Keren (Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya). Dilaksanakan mulai tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, serta sudah terintegrasi dengan Musrenbang reguler.

Sisi kedua yaitu peningkatan kapasitas bernama SEPEDA KEREN (Sekolah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya). SEPEDA KEREN menjadi Pendidikan alternatif agar mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap hidup yang kuat dalam mengakses, berpartisipasi penuh dan mengisi posisi kontrol pembangunan melalui pembelajaran di komunitas.

SUPER KEREN merupakan hasil ramuan pengalaman Musrena (Musyawarah Rencana Aksi Perempuan) di Kota Banda Aceh, musyawarah khusus perempuan di PNPM, dan sekolah komunitas yang dikelola PEKKA di Kabupaten Kuburaya. Bedanya pada inisiatif Musrena, yang terlibat hanya perempuan, tidak melibatkan kelompok rentan lain, dan penyelenggaranya adalah organisasi non-pemerintah sehingga tidak ada integrasi dengan Musrenbang reguler. Hal yang sama juga pada sekolah komunitas PEKKA, hanya melibatkan perempuan. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek bekerja sama dengan pihak lain membikin pendekatan ini menjadi dua sisi yang saling melengkapi, yaitu ruang partisipasi dan peningkatan kapasitas perempuan - kelompok rentan.

## Tahapan / Proses

### PROSES

Mengacu pada masalah sebelumnya, maka inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan kelompok rentan dalam forum Musrenbang, dan meningkatkan kapasitas mereka agar mampu mengakses, berpartisipasi penuh, mengontrol, dan menerima manfaat pembangunan daerah.

Masih belum optimalnya akses, partisipasi, kontrol dan manfaat bagi perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan dalam proses pembangunan, maka perlu meningkatkan keterwakilan dan kapasitas mereka. Melalui inovasi ini mereka akan berkemampuan



memahami persoalan, menyampaikan aspirasi, merancang dan melakukan advokasi ke pemerintah untuk mempercepat tercapainya Pelayanan Publik Responsif Gender.

SUPER KEREN memastikan adanya ruang partisipasi khusus bagi perempuan dan kelompok rentan melalui Musrena Keren. Di sisi lain, inovasi ini juga mengader warga yang mampu merancang dan berhasil mengadvokasi sejumlah isu publik.

Advokasi mereka mendorong pemerintah untuk memperbaiki kebijakan dan praktik yang selama ini merugikan atau yang belum memperoleh perhatian seperti hak pendidikan bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan, dampak dan pandemi covid19, permasalahan kemiskinan, perkawinan anak, kekerasan seksual, pemenuhan hak pengasuhan bagi anak buruh migran, status hukum perkawinan, layanan bagi penyandang disabilitas serta lemahnya ekonomi perempuan.

Mereka dapat memanfaatkan SDGs sebagai alat tagih kepada pemerintah untuk memenuhi hak-hak mereka, mewujudkan kesetaraan gender serta pengarusutamaan gender dalam pembangunan.

Apabila perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan terkapasitasi dengan baik mereka akan mampu berpartisipasi dalam pembangunan yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian tujuan SDGs.

SUPER KEREN atau Suara Perempuan dan Kelompok Rentan merupakan inisiatif yang dilakukan dari dua sisi secara paralel, yaitu menyediakan ruang partisipasi bagi perempuan dan kelompok rentan dalam perencanaan secara berjenjang, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk dapat melakukan advokasi kebijakan.

Sisi pertama yaitu ruang partisipasi bernama Musrena Keren (Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya). Dilaksanakan mulai tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, serta sudah terintegrasi dengan Musrenbang reguler.

Sisi kedua yaitu peningkatan kapasitas bernama SEPEDA KEREN (Sekolah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya). SEPEDA KEREN menjadi Pendidikan alternatif agar mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap hidup yang kuat dalam mengakses, berpartisipasi penuh dan mengisi posisi kontrol pembangunan melalui pembelajaran di komunitas.

## **KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Stakeholder yang terlibat dalam inisiatif ini adalah BAPPEDA LITBANG, Dinas PMD, DinKesPPKB, Dispendukcapil, Dindikpora, Dinas Komindag, Dinas PKPLH, Dinas Perinaker, Dishub, Dinas PUPR, Dinas Perikanan, Dinas Pertapan, Disparbud. Dinas yang berperan sebagai leading sektor adalah Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.



Inisiatornya adalah Isteri Bupati Trenggalek selaku Ketua Forum PUSPA. Penyusunan juknis dan modul dibantu secara kolaboratif melibatkan pemerhati perempuan, anak, disabilitas yaitu TP PKK, DWP, KOMPAK, LPA, SABDA, PEKKA, FITRA, LPKP Jatim, KPI, Fatayat, Muslimat, Aisiyah, Nasiatul Aisiyah serta dukungan dari Bank Jatim, BRI, Bank Mandiri, BPR Jwalita.

## **WAKTU DAN KEBERLANJUTAN**

SUPER KEREN dilaksanakan sejak tahun 2019 dan akan terus berlanjut sampai mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan lainnya, sesuai dengan tujuan SDGs. Keberlanjutannya terjamin karena sudah masuk dalam rencana strategis tahun 2021-2026 dengan tujuan meningkatkan upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, kesenjangan dan kerentanan sosial serta meningkatkan pengarusutamaan gender dan pemenuhan hak anak dalam pembangunan.

Juga sudah ada Perbup No 1 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan MUSRENA KEREN dan RPJMD Tahun 2021-2026, yang tertuang dalam visi Terwujudnya Kabupaten Trenggalek Yang Maju Melalui Ekonomi Inklusif, Sumberdaya Manusia Kreatif Dan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) serta tertuang dalam misi kelima Mewujudkan Trenggalek yang berkepribadian dan mengarusutamakan gender dengan menjunjung tinggi nilai budaya serta toleransi antar umat beragama dimulai dari pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk menjamin keberlanjutan inovasi Pemerintah Daerah juga menggunakan strategi sosial, yaitu pelibatan komunitas pemerhati perempuan, pemerhati anak, forum anak, paguyuban disabilitas dan paguyuban buruh migran, serta strategi manajerial meliputi penyusunan petunjuk teknis Sepeda Keren, modul Sepeda Keren dan Surat Edaran Bupati tentang Prioritas penggunaan Dana Desa.

## **SUMBER DAYA**

Dukungan keuangan ialah dari APBD, mitra pembangunan yaitu KOMPAK dan dana CSR. APBD Kabupaten Trenggalek tahun 2019 sampai 2021 cukup signifikan, yaitu 523 juta di tahun 2019, Rp 450 juta di tahun 2020 dan Rp 191 juta di tahun 2021. Dukungan KOMPAK sebesar Rp 291.952.687,- dan Forum CSR Bank BRI sebesar Rp 149 juta.

Dukungan sumber daya manusia terdiri dari komitmen Kepala Daerah dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, Pejabat Eselon II dan Eselon III pada Dinsos PPPA, BAPPEDA LITBANG, Badan Keuangan Daerah, Bagian Hukum Setda, Dinas PMD, telah berperspektif gender, tokoh kunci adalah Ketua TP PKK selaku Ketua Forum PUSPA memiliki



komitmen yang tinggi terhadap isu perempuan dan anak dan Penggiat LPA, Mentor Sepeda Keren terlatih sebanyak 25 orang.

Dukungan untuk menggerakkan sumber daya antara lain advokasi Bupati ke kepala Desa melalui MUSRENA KEREN dan MUSRENBANG, advokasi Forum PUSPA ke Ketua TP PKK Kecamatan dan Desa, advokasi ke Pendamping Lokal Desa, advokasi mentor dan Kader Sepeda Keren ke Desa-Desa lainnya.

## KENDALA DAN SOLUSI

Kendala dalam pelaksanaan Inovasi masih adanya anggapan bahwa perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan tidak perlu dilibatkan dalam proses pembangunan. Belum optimalnya advokasi kader SEPEDA KEREN ke Pemerintah dalam konsep dan gagasannya. Masih terbatasnya kemampuan mentor dalam memfasilitasi ragam disabilitas. Keterbatasan APBD dan APBDes pada masa pandemi covid-19.





## Capaian

Output Musrena Keren: 2019 baru 5 kecamatan yang melaksanakan dan meningkat 100% tahun 2020-2021 di semua desa dan Kecamatan.

Outcome: ada peningkatan signifikan akomodasi usulan perempuan dan kelompok rentan. Contoh: APBDes Pule 2019-2021 dianggarkan Beasiswa disabilitas anak di SDLB, APBD-BKKDesa Banaran pemberdayaan disabilitas Rp 75Juta, pelatihan wirausaha 812 perempuan, 101 disabilitas dan inovasi usulan kelompok rentan di Musrena Keren yaitu kampung inklusi dan klinik sosial desa.

Output SEPEDA KEREN 2020 melatih 249 kader. Terdapat mentor dan kader menjadi anggota BPD. Outcome advokasi yang berhasil diapresiasi desa ialah Desa Ramah Disabilitas. Berdampak naiknya IPG tahun 2019: 92,74 menjadi 92,93 tahun 2020.

## Evaluasi

Evaluasi dilakukan dan menjadi tanggung jawab bersama oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek melalui Dinsos PPPA, Forum Pelayanan Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA), Mentor SEPEDA KEREN, dan Kader SEPEDA KEREN. Evaluasi dilakukan secara berkala per semester atau setiap enam bulan. Evaluasi terhadap pelatihan calon mentor SEPEDA KEREN dan pelatihan calon kader SEPEDA KEREN dilakukan setelah pelatihan selesai. Hasil evaluasi pada semester kedua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi laporan akhir pelaksanaan SEPEDA KEREN, yang diserahkan kepada Ketua Umum SEPEDA KEREN melalui Koordinator SEPEDA KEREN.

Indikator yang digunakan ada dua. Pertama ialah seluruh Kecamatan sudah melaksanakan Musrena Keren pada tahun 2020 (output) dan usulan perempuan dan kelompok rentan dalam Musrena Keren yang diakomodasi ke dalam perencanaan dan penganggaran di Kabupaten dan Desa (outcome). Kedua, SEPEDA KEREN yang dimulai tahun 2019 akhir, di tahun kelima direncanakan minimal 500 orang kader / fasilitator SEPEDA KEREN (output) dan hasil advokasi yang dilakukan oleh kader SEPEDA KEREN diakomodasi oleh pemerintah Desa dan Pemkab Trenggalek (outcome).

Faktor penentu keberhasilan inovasi ini adalah komitmen Pimpinan Daerah, pemangku kepentingan dan komunitas masyarakat pemerhati perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan lainnya, serta relawan sebagai fasilitator SEPEDA KEREN.

Inovasi ini telah meraih terbaik pertama Top 30 Kovablik Jawa Timur tahun 2021.



**Dokumentasi**



**Kontak Pengelola**

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kab. Trenggalek  
Jl. Brigjend Soetran No. 11 Trenggalek  
Surel: [pppa.trenggalek@yahoo.com](mailto:pppa.trenggalek@yahoo.com)

